

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang dijadikan sebagai target yang harus terlaksana dengan baik, maka dari itu setiap pembelajaran selalu diikuti dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tanpa adanya suatu evaluasi maka proses pembelajaran tidak dapat dinilai berhasil atau tidaknya. Hal ini sesuai dengan adanya hubungan erat komponen pembelajaran, yakni tujuan, proses, dan evaluasi.

Tujuan dari kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh kurikulum selama proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Selain itu, kegiatan evaluasi penting karena evaluasi digunakan sebagai pengendali mutu pendidikan secara nasional. Seperti halnya yang dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pada BAB XVI Pasal 57-59 tentang evaluasi, menyatakan untuk mengendalikan mutu pendidikan maka perlu adanya evaluasi pembelajaran sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan terhadap pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan kegiatan evaluasi ini menggunakan suatu teknik penilaian yang bersifat objektif dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. instrumen evaluasi dikatakan baik apabila instrumen tersebut mampu menilai sesuai dengan kondisi nyata.

Teknik yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yaitu tes dan nontes, bergantung dengan kebutuhan jenis evaluasi yang diperlukan oleh guru. Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu

sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Sedangkan nontes adalah alat yang digunakan untuk mengukur perubahan sikap dan pertumbuhan psikologi anak. Akan tetapi, penelitian ini memfokuskan penelitian menggunakan tes sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penulisan butir soal merupakan penentu kualitas tes, maka harus disusun dengan sesuai dengan panduan penulisan soal yang terdapat dalam Peraturan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008 tentang Panduan Penulisan Butir Soal. Kemudian ditinjau dari segi kisi-kisi soal, materi, bahasa soal, dan konstruksi soal. Soal pilihan ganda atau *multiple choice* yaitu soal yang dipandang mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir yang tidak hanya mengingat, mengungkapkan kembali, dan merujuk tanpa adanya suatu pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah (Maenani, 2013: 17). Jika tes tidak disusun dengan baik maka hanya akan mampu mengukur kemampuan tingkat rendah, yaitu kemampuan berpikir yang hanya sekedar mengingat dan biasanya jawaban sudah terdapat di dalam teks soal atau sudah tersurat dalam soal. Sebelum menulis soal maka harus terlebih dahulu kisi-kisi agar soal atau tes yang dituliskan sesuai dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Kisi-kisi yang baik mampu mewakili tujuan dan indikator yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Materi yang terdapat dalam tes pilihan ganda harus sesuai dengan indikator, pilihan soal homogen dan memiliki satu jawaban yang benar. Setelah dilihat dari segi materi yang akan dituliskan dalam soal tersebut maka bahasa soal juga harus diperhatikan. Soal yang baik adalah soal yang menggunakan bahasa komunikatif, dan opsi jawaban tidak mengulang kata atau frase yang tidak padu.

Konstruksi soal pilihan ganda juga harus disesuaikan dengan kaidah penulisan soal. Konstruksi soal yang baik, yaitu: rumusan soal jelas, tidak mengarah ke jawaban yang benar, panjang pilihan jawaban kurang lebih sama, materi soal tidak bergantung pada soal sebelumnya. Setelah penulisan soal pilihan ganda ini sesuai dengan kaidahnya maka soal tersebut mampu mengukur kemampuan kognitif dengan baik dan tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan tes dapat tercapai pula.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh pendekatan yang dirancang atas dasar seluruh pelaksanaannya sebagai acuan pokok. Dalam tes bahasa Indonesia ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, di antaranya: mengukur penguasaan berbahasa, mengukur kemampuan siswa menggunakan berbagai aspek kebahasaan, mengukur seberapa baik siswa menggunakan unsur bahasa sesuai dengan kehidupan nyata, dan mengukur kemampuan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya (Wahyuni dan Ibrahim (2012: 5)

Adanya tes ini dapat mencerminkan kemampuan atau kompetensi yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu melalui jawaban siswa ketika diberi pertanyaan. Kualitas tes dapat dilihat dari karakter soal tersebut. adanya tes ini juga dapat membantu guru dalam mengetahui kemampuan siswanya dan tindakan yang akan diambil setelah mengetahui hasil belajar yang diberikan kepada siswanya. Kualitas soal dapat dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, dan indeks daya pembeda.

Kualitas sebuah tes dapat diketahui secara objektif melalui analisis setiap butir soal dengan menggunakan metode, teknik, dan prosedur yang tepat. Metode adalah sistem yang digunakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan. Penelitian

ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian soal UAS, kisi-kisi, daftar peserta ujian, kunci jawaban, lembar jawaban siswa dan silabus. Teknik yaitu sistem penelitian dengan meneliti secara langsung objek yang akan diteliti. Teknik dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis butir soal dan lembar jawaban berdasarkan aspek tingkat kesukaran dan daya pembeda dengan bantuan statistik. Prosedur adalah langkah-langkah yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Prosedur dalam penelitian ini, sebagai berikut: menskor, mengubah skor menjadi skor standa sesuai dengan norma, mengonversikan skor ke dalam angka, dan melakukan analisis butir soal kedua aspek tersebut.

Hasil analisis nantinya dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui mutu tes yang diberikan kepada siswanya. Apakah ada soal yang dipertahankan, direvisi, atau dibuang. Sehingga tes yang diberikan kepada siswa benar-benar mencerminkan tingkat prestasi siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Jadi, tujuan dari analisis butir soal UAS ini untuk mengkaji dan menganalisis butir soal untuk memperoleh soal yang berkualitas dan dapat meningkatkan kualitas tes dengan revisi atau membuang soal yang kurang bermutu untuk digunakan, dan untuk mendiagnosa sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, serta dapat membantu guru dalam mengambil tindakan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya atau mengembangkan proses pembelajaran.

Peneliti memilih memfokuskan penelitian ini pada aspek ITK dan IDB soal karena dengan mengetahui ITK setiap butir soal, guru dapat mengetahui kualitas soal yang baik, yakni memiliki tingkat kesukaran “sedang”. Namun, meskipun demikian bukan berarti soal yang memiliki ITK “sukar” dan “mudah” tidak boleh digunakan, bergantung dengan penggunaannya. Mengingat di sini yang dianalisis

adalah soal UAS maka tingkat kesukaran soal yang tepat adalah “sedang” karena di sini guru tidak mencari siswa yang paling top atau menghendaki siswa sedikit yang lulus. Tetapi disesuaikan dengan materi yang telah diberikan selama satu semester. Jika setelah dianalisis memiliki ITK “sedang” maka dapat dikatakan memiliki kualitas.

Butir soal yang berkualitas baik adalah soal yang mampu membedakan kemampuan peserta didik. Dengan menganalisis butir soal ini kita dapat mengetahui bagaimana indeks deskriminasi suatu soal. Jika butir soal tersebut dapat dijawab oleh siswa kelompok atas dan bawah (rendah) maka soal tersebut tidak memiliki kemampuan membedakan kemampuan peserta didik. Soal yang memiliki IDB “mudah” tetapi tidak dapat dijawab oleh siswa yang pandai maka soal tersebut dikatakan tidak baik juga. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal yang berkategori baik adalah soal yang bisa dijawab oleh kelompok atas (tinggi).

Jika guru hanya melihat dari hasil pemerolehan skor siswa, hasil ini tidak akan objektif untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan siswa, tetapi jika dengan menganalisis butir soal guru akan mengetahui kemampuan dari siswanya dan hal ini akan memudahkan dalam perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran mendatang atau selanjutnya. Sehingga, pencapaian dari tujuan belajar yang telah ditentukan dapat tercapai secara optimal.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya mengolah hasil tes ini akan memberikan pemaknaan yang berbeda tentang hasil dari proses pembelajaran. Bagi guru yang hanya cukup dengan menghitung skor saja maka ini tidak akan sesuai dengan apa yang terjadi di kenyataannya. Sedangkan, hasil evaluasi itu sendiri harus menggambarkan realitas yang ada di lapangan. Ketika guru hanya melihat

kemampuan siswa dari skor rata-rata yang diperoleh maka hal ini akan menimbulkan kekeliruan dalam menyimpulkan hasil belajar peserta didik. Sehingga, kekeliruan dalam penafsiran tersebut akan merugikan peserta didik yang hasilnya tidak sesuai dengan hasil belajar atau tes tersebut. Guru tidak hanya cukup memberikan materi di kelas, tugas, mengikuti tes, latihan, pekerjaan rumah, melainkan guru juga harus berusaha mendorong peserta didiknya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

UAS dijadikan objek dari penelitian ini karena kegiatan tersebut dilaksanakan setiap semester. Waktu ini ideal untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mencapai target pembelajaran karena kegiatan ini sudah pasti dilakukan oleh setiap sekolah, tidak seperti ulangan harian dan kuis yang belum pasti diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Sehingga nantinya akan didapatkan hasil evaluasi yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis mengenai analisis butir soal ini sekarang sudah jarang digunakan oleh guru karena beberapa faktor, di antaranya: kurangnya waktu guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dengan metode ini, keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya analisis setiap butir soal ini. Jika guru hanya menghitung skor kemudian melihat dari skor-skor yang diperoleh siswanya maka guru tidak akan mengetahui bagaimana kualitas dari tes tersebut, apakah ada soal yang perlu dipertahankan, direvisi, atau dibuang, sehingga hasil evaluasinya belum dapat dipertanggungjawabkan dan akan kesulitan untuk mengambil tindakan selanjutnya ketika merencanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMKN 1 Kamal, soal UAS yang dijadikan sebagai tes ini merupakan hasil dari susunan tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kabupaten Bangkalan. Dengan hal ini, siswa dituntut untuk giat belajar dan guru harus berupaya untuk memaksimalkan pembelajarannya karena harus mendorong siswanya untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70, belum lagi dengan evaluasi hasil belajar yang harus dilakukan oleh guru. Jadi, dari tujuan, proses, dan evaluasi ini ketiganya harus dilakukan agar mutu pendidikan memiliki kualitas yang baik.

Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Kamal belum melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan menganalisis setiap butir soal, kualitas soal UAS belum diketahui secara pasti dan objektif, bahkan dalam proses pembelajaran guru tidak membuat RPP sebagai rancangan mengajar untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran. Apakah kualitas butir soal UAS yang dibuat Tim MGMP ini sesuai dengan kemampuan siswa yang dikaji dari aspek indeks tingkat kesukaran dan aspek indeks daya pembeda, maka dari itu peneliti memilih masalah tersebut untuk dijadikan penelitian skripsi yang berjudul *“Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal UAS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Semester Genap Jurusan Akuntansi SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan Tahun Ajaran 2017-2018”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan menjadi dua, yaitu:

1. Bagaimana kualitas butir soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap jurusan Akuntansi SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan aspek tingkat kesukaran soal?
2. Bagaimana kualitas butir soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap jurusan Akuntansi SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan aspek daya pembeda soal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu untuk memperoleh gambaran tentang analisis butir soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap kelas X jurusan Akuntansi tahun ajaran 2017-2018.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Kualitas butir soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap jurusan Akuntansi SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan aspek tingkat kesukaran soal.
2. Kualitas butir soal UAS mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X semester genap jurusan Akuntansi SMKN 1 Kamal Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2017-2018 berdasarkan aspek daya pembeda soal.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat adanya penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan mengenai teori mengenai analisis butir soal mata pelajaran bahasa dengan tepat, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang analisis kualitas soal bahasa Indonesia yang nantinya akan berguna untuk meningkatkan kualitas soal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feedback* yang positif dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan *output* dan *outcome* yang jauh lebih baik.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan alat evaluasi pembelajaran, sehingga hasil pengukuran tingkat pencapaian siswa lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang memiliki penelitian yang relevan.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H_a : Ada kualitas butir soal UAS Bahasa Indonesia kelas X semester genap SMKN 1 Kamal tahun ajaran 2017-2018 dalam mengukur tingkat kesukaran apakah sukar, sedang, atau mudah.

H_o : Tidak ada kualitas butir soal UAS Bahasa Indonesia kelas X semester genap SMKN 1 Kamal tahun ajaran 2017-2018 dalam mengukur tingkat kesukaran apakah sukar, sedang, atau mudah.

2. H_a : Ada kualitas butir soal UAS Bahasa Indonesia kelas X semester genap SMKN 1 Kamal tahun ajaran 2017-2018 dalam membedakan dua kelompok atas dan bawah.

H_0 : Tidak ada kualitas butir soal UAS Bahasa Indonesia kelas X semester genap SMKN 1 Kamal tahun ajaran 2017-2018 Bahasa Indonesia kelas X semester genap SMKN 1 Kamal tahun ajaran 2017-2018 dalam membedakan dua kelompok atas dan bawah.

F. Definisi Operasional

1. Analisis butir soal yaitu kegiatan mengidentifikasi baik buruknya suatu soal yang dijadikan sebagai alat evaluasi. kemudian setelah dilakukan analisis maka dapat dilakukan perbaikan (Arikunto, 2012: 222).
2. Tingkat kesukaran adalah indeks atau derajat kesukaran suatu butir soal. Dimana soal yang baik adalah soal yang memiliki derajat kesukaran yang proporsional. Soal yang baik adalah soal yang berkategori sedang (Arifin, 2016: 266).
3. Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks deskriminasi (Arikunto, 2012: 226).
4. Ulangan Akhir Semester (UAS) atau Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang disebut dalam lampiran, Menurut Permendikbud, (2013: 2) “sebagaimana yang dikemukakan UAS adalah proses yang digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembelajar secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa atau pembelajaran”.